

BAB I

PENDAHULUAN

1. LATAR BELAKANG MASALAH

Sektor bisnis yang terus berkembang saat ini telah memperkenalkan dinamika yang belum pernah terjadi sebelumnya, yang mempunyai dampak yang signifikan dengan perusahaan manufaktur di sektor barang konsumsi yang tercatat di Bursa Efek Jakarta. Bursa Efek Indonesia tergolong pasar finansial utama di negara ini, di mana perusahaan-perusahaan dapat mencatatkan sahamnya dan masyarakat dapat membeli serta menjual instrumen keuangan seperti saham dan obligasi.

Perusahaan-perusahaan manufaktur dalam sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI menghadapi berbagai tantangan multidimensional, seperti perubahan kebutuhan modal, pergeseran pasar, dan ketidakpastian ekonomi global. Dalam menghadapi kompleksitas ini, perusahaan-perusahaan tersebut perlu membuat keputusan strategis yang bijak, terutama terkait dengan struktur modal mereka.

Manufaktur di sektor barang konsumsi, atau sering disebut sebagai bisnis manufaktur, tergolong jenis perusahaan yang terlibat pada proses mengembangkan bahan mentah melalui serangkaian langkah produksi dengan investasi tambahan, supaya menghasilkan produk akhir yang siap dipasarkan. Organisasi aset memainkan peran penting dalam pengambilan keputusan dalam pembiayaan perusahaan, karena aset tetap terkait erat dengan proses produksi dan potensi peningkatan keuntungan perusahaan. Dari sudut pandang teori prioritas, perusahaan ini menghasilkan profit besar biasanya pertama memakai dana dalam sebagai memenuhi kebutuhan modal mereka. Struktur aset diartikan sebagai susunan aset perusahaan yang memperlihatkan seberapa besar aset tersebut dapat dijadikan jaminan supaya memperoleh pinjaman.. Perusahaan dengan aset tetap yang signifikan cenderung mendapatkan pinjaman, yang dapat dipakai sdalam jaminan supaya memperkuat bisnis operasional mereka (Tijow et al., 2018).

Profitabilitas merupakan kunci supaya kelangsungan jangka panjang perusahaan. Semakin besar kemampuan perusahaan supaya menghasilkan laba, semakin banyak dana internal yang tersedia, yang mengurangi ketergantungan dengan utang. Keuntungan perusahaan mencerminkan prospek masa depan. Dengan cara ini, seluruh perusahaan akan berupaya supaya mendorong profitabilitasnya, sebab semakin naik semakin banyak keberlanjutan bisnis yang dijamin. (Hermuningsih, 2016).

Likuiditas merujuk pada keterampilan perusahaan selama memenuhi kepentingan jangka pendek. Dari sudut pandang teori prioritas pembiayaan, perusahaan lebih memilih menggunakan dana internal mereka. Perusahaan dengan likuiditas tinggi akan menyusutkan penggunaan pendanaan eksternal oleh karena mereka mempunyai sumber daya internal yang lebih luas.

Perusahaan yang berukuran lebih besar condong mempunyai akses yang lebih luas ke berbagai sumber dana, sehingga lebih mungkin supaya mendapatkan pinjaman dari kreditur. Hal ini disebabkan oleh probabilitas yang lebih tinggi bagi perusahaan besar supaya berhasil dalam kompetisi mendapatkan pinjaman (Linawati dan Widodo, 2020).

Struktur modal perusahaan menjadi faktor dasar dalam operasional perusahaan. Komposisi struktur modal suatu perusahaan dipengaruhi oleh kebijakan pendanaan yang ditetapkan oleh tim manajemen keuangan, yang mempertimbangkan berbagai faktor, baik yang berkarakter kualitatif atau kuantitatif. Faktor-faktor ini melibatkan tiga aspek utama. Pertama, kewajiban membayar bunga atau biaya penggunaan modal kepada pihak penyedia dana, atau yang dikenal sebagai beban modal. Kedua, sejauh mana pihak penyedia dana mempunyai otoritas dan keterlibatan dalam pengelolaan perusahaan. Ketiga, tingkat risiko yang dihadapi oleh perusahaan (Safrida, 2021).

Beberapa studi sebelumnya telah mengutip berbagai sumber, seperti Resti Dara Ayu Aprillia yang memeriksa validitas model regresi pada dampak variabel struktur aset, likuiditas, ukuran perusahaan, dan profitabilitas pada struktur modal secara simultan di perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia supaya periode 2014-2017. Studi ini menggunakan sampel dari 22 perusahaan, dan hasilnya mengarahkan pada ukuran perusahaan menguasai dampak positif dan signifikan pada struktur modal. Devi Anggriyani Lesssy (2016-2020) melakukan studi tentang perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI. Temuan studi memperlihatkan sejauh mana skala perusahaan tidak berdampak pada komposisi modal. Variabel lain dalam studi ini, yakni ukuran perusahaan tidak berdampak struktur modal. Unsur lain atas penelitian ini yaitu likuiditas, profitabilitas, serta struktur aset, mempunyai dampak negatif dan signifikan pada struktur modal. secara bersamaan, ukuran perusahaan, likuiditas, profitabilitas dan struktur aset menguasai dampak pada struktur modal.

Tabel 1.1 Fenomena Penelitian

kode	Tahun	aktiva tetap	total aktiva	Laba bersih	Total Aset	Aset Lancar	UtangLancar	Total Aset	Total Utang	Total Ekuitas
BUDI	2020	1,699,087	2,963,007	67,093	2,963,007	1,241,540	1,085,439	2,963,007	1,640,851	1,322,156
	2021	1,663,014	2,993,218	91,723	2,993,218	1,320,277	1,131,686	2,993,218	1,605,521	1,387,697
	2022	1,582,871	3,173,651	93,065	3,173,651	1,582,322	1,189,965	3,173,651	1,728,614	1,445,037
DLTA	2020	79,117,279	1,225,580,913	123,465,762	1,225,580,913	1,103,831,856	147,207,676	1,225,580,913	205,681,950	1,019,898,963
	2021	84,151,006	1,308,722,065	187,992,998	1,308,722,065	1,174,393,432	244,206,806	1,308,722,065	298,548,048	1,010,174,017
	2022	83,554,198	1,307,186,367	230,065,807	1,307,186,367	1,165,412,820	255,354,186	1,307,186,367	306,410,502	1,000,775,865
GGRM	2020	27,678,244	78,191,409	7,647,729	78,191,409	49,537,929	17,009,992	78,191,409	19,668,941	58,522,468
	2021	29,780,132	89,964,369	5,605,321	89,964,369	59,312,578	28,369,283	89,964,369	30,676,095	59,288,274
	2022	32,426,439	88,562,617	2,779,742	88,562,617	55,445,127	29,125,010	88,562,617	30,706,651	57,855,966

Pada tahun 2020, PT. Budi Starc & Sweetener Tbk. mempunyai total aset sebesar Rp 2.963.007 kemudian pada tahun 2021 meningkat 1,01% sebesar 2.993.218 dan ditahun kemudian 2022 kembali meningkat sebesar 1.06% jadi 3.173.651 , laba bersih yang meningkat 1.06% pula pada 3 tahun tersebut akan tetapi pada tahun 2020,2021 & 2022 jumlah utang juga ikut meningkat yang dimana perbandingan terbalik dimana jika meningkatnya hutang maka akan menyusutkan ekuitas akan tetapi peningkatan aset,labu,hutang mengarah berdampak bagi total ekuitas yang terus meningkat juga dari 2020 sebesar 1.322.156 bertumbuh sekitar 1.04% pada tahun 2021 1.387.697 sampai 2022 1.445.037.

Pada PT. Delta Djakarta Tbk. mempunyai pada tahun 2020,2021 mengalami peningkatan aset 1,06% yaitu Rp 1.307.772.065 dan tahun 2022 Total Aset menurun Rp 1.307.186.367. Profit naik drastis selama 3 tahun itu juga sebesar 1.22% menjadi 230.065.807 dan hutang juga ikut meningkat dari 2020-2022 sebesar 1.4% jadi 306.410.502 pada perbandingan dimana jika jumlah hutang ikut meningkat maka ekuitas akan turun ,peningkatan hutang itu membuat ekuitas menurun sebesar 1.01% menjadi 1.000.775.865.

Pada PT. Gudang Garam Tbk. mempunyai pada tahun 2020,2021 mengalami peningkatan aset 1,13% yaitu Rp 89.964.369 dan tahun 2022 Total Aset menurun Rp 88.562.617. Profit turun drastis selama 3 tahun itu juga sebesar 2.75% dari 7.647.729 menjadi 2.779.742 dan hutang juga ikut meningkat dari 2020-2022 sebesar 1.56% jadi 30.706.651 pada perbandingan dimana jika jumlah hutang ikut meningkat maka ekuitas akan turun ,peningkatan hutang itu membuat ekuitas menurun sebesar 1.01% menjadi 57.855.966. Perbandingan antara perusahaan tersebutlah alasan peneliti tertarik dengan judul ini dan ingin menelitiinya.

1.1 Kajian Pustaka

- **Teori Pengaruh Struktur Aktiva Terhadap Struktur Modal**

Dari sudut pandang Devi et al. (2017), perusahaan melibatkan struktur aset yang mana signifikan mengarah menentukan supaya memakai dana pihak ketiga atau utang supaya memenuhi keperluan modal mereka. Variabel ini diukur dengan menggunakan rasio aset tetap. (Fixed Assets Ratio ou FAR). Target dari perhitungan ukuran ini adalah bertujuan menentukan sejauh mana proporsi Aset tetap mampu dimanfaatkan oleh perusahaan sebagai agunan supaya pinjaman yang telah disepakati, dinyatakan sebagai persentase (%).

H1: Struktur Aktiva berpengaruh dengan cara parsial kepada Struktur Modal

- **Teori Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal**

Dari sudut pandang Linawati dan Widodo (2014), perusahaan lewat pemulangan investasi yang lebih meningkat dengan pendapatan yang lebih meningkat condong memakai utang yang bergantung terbatas agar keuntungan yang tidak didistribusikan cukup upaya menutupi sebagian besar keperluan pembiayaan mereka. Keuntungannya didefinisikan sebagai potensi perusahaan agar mendapatkan keuntungan dibandingkan dengan pemasaran, aset total, atau modal sendiri. (Sartono, 2014: 122).

H2: Profitabilitas berdampak dengan parsial kepada Struktur Modal

- **Teori Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal**

Dari sudut pandang Sartono (2015), likuiditas menuju pada potensi perusahaan agar mencapai kewajiban jangka pendek. Likuiditas sangat penting agar menilai potensi perusahaan supaya mendanai dan melunasi tanggungjawab atau utang yang pas waktu pembayaran. Dalam studi kasus ini, likuiditas diperhitungkan melalui Current Ratio (CR), yang berarti rasio antara aset saat ini dan kewajiban saat ini.

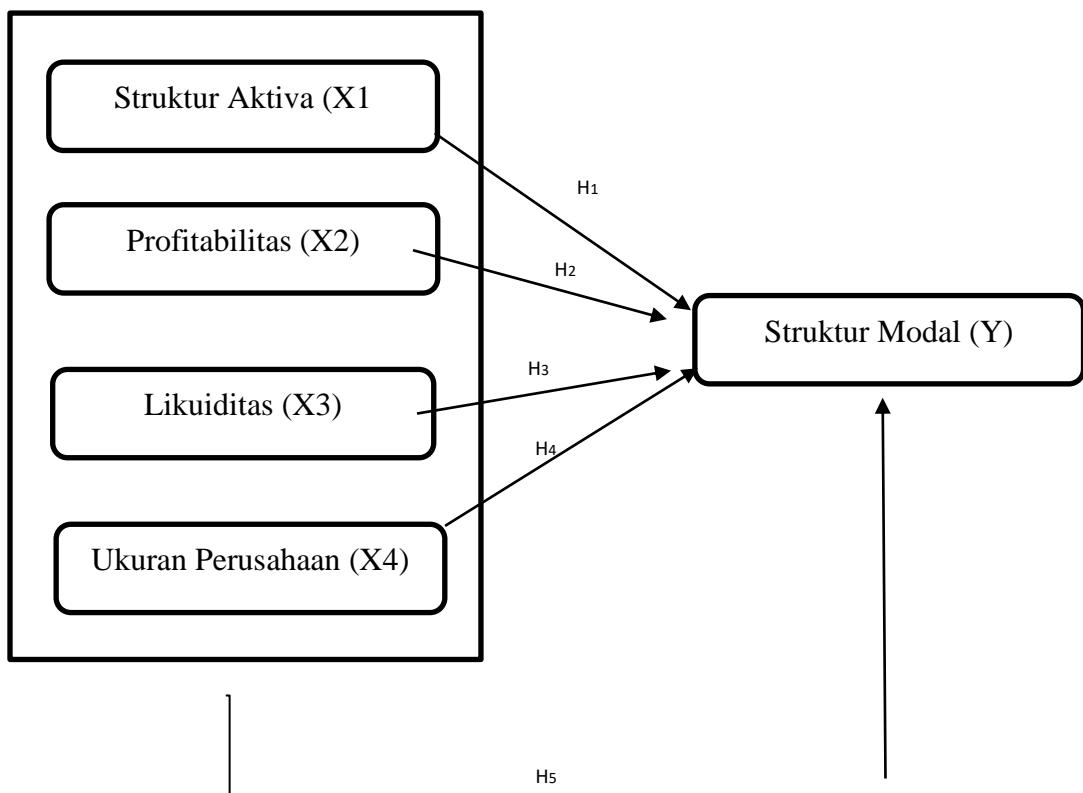
H3: Likuiditas berdampak secara parsial pada Struktur Modal

- **Teori Ukuran Perusahaan Terhadap Struktur Modal**

Ukuran sebuah perusahaan mencerminkan ukuran aktivitasnya. Perusahaan yang lebih tinggi cenderung mendapat manfaat dari peningkatan kapasitas dan fleksibilitas supaya mengakses sumber daya keuangan, yang membuat mereka lebih mungkin supaya meningkatkan utang mereka. Perusahaan yang luas dan kompleks tidak menghadapi masalah supaya meraih dana eksternal (hutang), oleh karena itu mereka membawa ancaman kebangkrutan yang jauh menurun daripada perusahaan yang jauh lebih kecil. (Brigham et Houston, 2014).

H4: Ukuran Perusahaan berdampak secara parsial terhadap Struktur Modal

1.2 KERANGKA KONSEPTUAL



1.2.1 Hipotesis Penelitian:

H1: Struktur Aset mempengaruhi secara individu kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI selama jangka waktu 2020-2022.

H2: Profitabilitas mempengaruhi secara individu kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022.

H3: Likuiditas mempengaruhi secara individu kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022.

H4: Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara individu kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022.

H5: Struktur Aset, Profitabilitas, Likuiditas, dan Ukuran Perusahaan mempengaruhi secara bersamaan kepada Struktur Modal atas perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang tercatat di BEI jangka waktu 2020-2022.